



**ANALISIS HUBUNGAN PERENCANAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DENGAN EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI  
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)**

**(Studi di Desa Ringinanom, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung)**

Dierla Vietha Tryuni Saputrie, Augustin Rina Herawati, Dyah Hariani

**Departemen Administrasi Publik**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

Jalan Prof. H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos. 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

***ABSTRACT***

*The lack of 100% access to drinking water and proper sanitation through the PAMSIMAS program is known to be caused by several factors, including planning and community participation. This research aims to determine : (1) describe the variables of program effectiveness (Y), planning (X1), and community participation (X2), (2) the relationship between planning on the effectiveness of PAMSIMAS program, (3) the relationship between community participation on the effectiveness of PAMSIMAS program, (4) the relationship between planning and community participation on the effectiveness of PAMSIMAS program in Ringinanom Village, Parakan District, Temanggung Regency. This type of research is quantitative explanatory. The number of samples are 102 respondents. Data collection techniques using questionnaires, interviews, documentation and observation. Data analysis technique to test the hypothesis using the Kendall Tau correlation coefficient, Kendall concordance coefficient, and the coefficient of determination. The results show that : (1) the variables are classified as good with the program effectiveness value of 3.11, (2) there is a relationship between planning and the effectiveness of PAMSIMAS program with a contribution value of 17,6%, (3) there is a relationship between community participation and the effectiveness of PAMSIMAS program with a contribution value of 74,3%, (4) there was a relationship between planning and community participation on the effectiveness of PAMSIMAS program with a contribution value of 75,2%. Based on that result, to achieve program effectiveness it is necessary to improve the community's competence and public awareness to be actively involved in the program.*

***Keywords : planning, community participation, program effectiveness***

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketergantungan manusia yang begitu tinggi akan air menjadikan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup manusia dilihat berdasarkan ketersediaan air bersih di sekitar mereka. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air disebutkan bahwa Negara memberikan jaminan bagi seluruh masyarakat akan akses terhadap air bersih sebagai kebutuhan pokok agar tercipta kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Dengan artian, akses mendapatkan air bersih merupakan hak seluruh warga negara dan pemerintah sebagai pemberi layanan berkewajiban untuk menyediakan fasilitas berupa ketersediaan air bersih.

Air merupakan salah satu sumber daya dimana ketersediaannya akan selalu ada dan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Air juga berperan sebagai inti dari pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah untuk mencapai target utama yakni untuk mengurangi hingga setengah dari proporsi manusia yang sulit mendapatkan akses akan air bersih dan sanitasi dasar pada tahun 2015 (Bramah, Amponsah, & Asibey, 2016).

Indonesia menargetkan akses air minum aman dan sanitasi pada tahun 2030 semua telah merata 100%. Berdasarkan data pada bps.go.id, proporsi populasi penduduk dengan akses pada layanan sanitasi layak dan berkelanjutan Indonesia di tahun 2019 baru mencapai angka 77,39%, dimana masih ditemui belum tercapainya target sebanyak 22,61%, meskipun mengalami kenaikan dari dua tahun sebelumnya yakni 67,54% pada 2017 dan 69,27% pada 2018.

Sebagai jalan keluar mengenai permasalahan air bersih, maka pemerintah daerah bekerjasama dengan pemerintah pusat menyusun program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk daerah-daerah di seluruh Indonesia yang terkendala air bersih. Tujuan dari Program PAMSIMAS adalah peningkatan jumlah masyarakat yang dapat dilayani di pedesaan atau pinggiran kota atas akses air bersih dan sanitasi serta diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat pada kalangan masyarakat.

Kabupaten Temanggung memiliki lokasi strategis yakni diapit oleh dua gunung dan berada di daerah dataran tinggi dimana tersedia sumber air yang besar, namun ditemui pada beberapa desa masih kesulitan mendapatkan air bersih.

Berdasar data dari BPS mengenai persentase kualitas air minum yang

memenuhi syarat di Jawa Tengah, diketahui bahwa pada beberapa daerah di Jawa Tengah salah satunya yakni Kabupaten Temanggung masih berada pada angka 74,82% dimana hal tersebut masih jauh dari target yang diinginkan, yakni akses 100% untuk air minum yang aman. Keterbatasan dalam akses akan air bersih akan berpengaruh terhadap sanitasi layak yang dimiliki oleh tiap masyarakat. Sanitasi layak pada tiap daerah dapat mencerminkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat pada daerah tersebut tergolong baik. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat sanitasi layak pada daerah masih rendah maka tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut tergolong kurang baik.

Salah satu desa penerima Program PAMSIMAS adalah Desa Ringinanom. Desa ini terdaftar dalam PAMSIMAS III dan mulai melaksanakan program pada tahun 2018. Desa Ringinanom memiliki jumlah penduduk 1.684 jiwa yang tersebar di empat dusun dan belum mendapatkan pelayanan air minum serta sanitasi yang cukup memadai.

Keberjalanan program PAMSIMAS di Desa Ringinanom juga mendapatkan kendala. Efektivitas dari program ini dirasa belum sepenuhnya tercapai, dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota

program dan bahkan jumlah peserta yang telah terdaftar masih belum memenuhi target yang diinginkan. Terdapat 43 keluarga yang menggunakan air dari sumber yang tidak terlindung. Hadirnya program PAMSIMAS adalah untuk membantu masyarakat di daerah pedesaan maupun peri urban yang mengalami permasalahan dalam hal air bersih dan juga sanitasi. Kurangnya peran masyarakat untuk partisipasi aktif sebagai peserta program PAMSIMAS tentu akan berpengaruh terhadap keterpenuhan tujuan program dimana belum dapat dicapai secara maksimal.

Tercapainya tujuan dapat diukur dari seberapa efektif suatu perencanaan tersebut dapat terlaksana. (Insani, 2016) menyatakan bahwa efektivitas sebagai suatu ukuran yang berarti tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam program PAMSIMAS sangat memerlukan partisipasi dari masyarakat dalam perencanaan agar tercapainya tujuan universal, yakni ketercapaian 100% akses akan air bersih dan sanitasi yang layak. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap Program PAMSIMAS yang telah berjalan apakah dapat mencapai keefektifitasannya, maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Hubungan Perencanaan dan Partisipasi Masyarakat

Dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Studi Desa Ringinanom Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung).”

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara perencanaan dengan efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Ringinanom.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Ringinanom.
4. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara perencanaan dan partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Ringinanom

## **C. Kajian Teori**

### **1. Efektivitas Program**

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris “*effective*” yang memiliki artian yakni berhasil. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan efektivitas yang bermula dari kata efektif memiliki arti menghasilkan efek, akibat, pengaruh,

manfaat, dan hasil. Effendy dalam Amelia (Amelia, 2015) mengatakan efektivitas merupakan suatu hubungan dimana waktu, biaya, dan tenaga yang ditetapkan sebelumnya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Subagyo dalam Aprillita (Aprillita, 2017) indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas program yaitu :

#### 1. Ketepatan Sasaran Program

Sampai sejauh mana objek yang disasar oleh program tersebut tepat dan sesuai dengan yang diinginkan sebelumnya.

#### 2. Sosialisasi Program

Kemampuan dari penyelenggara program untuk menyampaikan informasi-informasi mengenai program agar dapat diterima oleh masyarakat, khususnya adalah target atau objek dari program.

#### 3. Tujuan Program

Tujuan berarti kesesuaian dari sesuatu yang hendak dicapai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dalam konteks ini tujuan berarti sejauh mana program tersebut berjalan dan kesesuaian hasil yang didapat dengan rencana sebelumnya.

#### 4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara program

pasca terlaksananya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta.

Untuk mengukur efektivitas program, Sutrisno dalam Pertiwi (Pertiwi & Nurcahyanto, 2017) memberikan identifikasi diantaranya adalah:

1. Pemahaman program

Pada hal ini, efektivitas dilihat dari sejauh mana pemahaman dari masyarakat terkait dengan program.

2. Tepat sasaran

Melihat dari apa yang diinginkan dapat menjadi kenyataan atau tidak.

3. Tepat waktu

Melihat apakah program telah mampu berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau tidak.

4. Tercapainya tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. Efektivitas diukur dengan melihat tujuan apa saja yang telah berhasil terealisasikan.

5. Perubahan nyata

Adanya suatu program dalam masyarakat diharapkan dapat memberikan pengaruh atau perubahan. Dalam hal ini, efektivitas diukur dengan melihat sampai mana program mampu memberikan suatu efek serta perubahan nyata bagi masyarakatnya.

Efektivitas program juga didefinisikan oleh Betten T.R (Betten, 1979) yang mengartikan sebagai suatu

keadaan atau kondisi yang dicapai secara bersama antara pemerintah dengan masyarakat dengan indikator pengukuran diantaranya :

1. Peningkatkan kondisi dan taraf hidup masyarakat, seperti peningkatan kesehatan, peningkatan taraf hidup, peningkatan kesejahteraan, dan sebagainya.
2. Partisipasi masyarakat dilihat dari peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi tercapainya tujuan.

## 2. Perencanaan

Bintoro Tjokroaminoto dalam Usman (Usman, 2008) berpendapat bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan urutannya untuk mencapai tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (Siagian, 1984) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang akan hal-hal yang akan dikerjakan di masa mendatang demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan yang baik mencerminkan kemampuan pada saat ini dan peluang pada masa depan. Perencanaan memiliki kegunaan penting, yakni sebagai pedoman untuk

menjalankan sebuah program, kegiatan maupun kebijakan.

Berdasarkan Ogotan, dkk (Ogotan, 2015) terdapat beberapa ukuran dalam menilai perencanaan suatu program diantaranya :

1. Kejelasan tujuan dari program yang direncanakan.
2. Kesesuaian antara perencanaan program dengan keinginan, kebutuhan, dan masukan dari masyarakat.
3. Kesesuaian antara perencanaan program dengan keadaan lokasi dilaksanakannya program.
4. Tingkat kesesuaian program dengan peluang sumber daya alam dan sumber daya manusia di lokasi dilaksanakannya program.
5. Kejelasan spesifikasi kegiatan (waktu, dana, pelaksana) program yang akan dilaksanakan.

### **3. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan, perhatian maupun sumbangan dari kelompok yang berpartisipasi yakni masyarakat (Pasaribu (Petrus Lende Ngongo, 2017).

Cohen dan Upholf dalam Fitriani (Fitriani, 2020) mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat mulai dari proses perencanaan program, pembuatan program, pelaksanaan program dengan memberikan kontribusi baik berupa sumberdaya atau melakukan

kerjasama dengan organisasi, berbagi manfaat serta melakukan evaluasi. Mereka juga memberikan penjelasan mengenai partisipasi masyarakat agar lebih mudah dipahami dan lebih nyata terjadi pada masyarakat dalam empat tahapan yaitu :

1. Partisipasi ketika mengambil keputusan (participation of decision making). Pada jenis ini partisipasi terkait dengan sumbangan ide atau gagasan yang diberikan oleh masyarakat dan menyangkut kepentingan Bersama.
2. Partisipasi dalam keberjalanan (participation in implementation). Dalam hal ini meliputi menjalankan sumbangan dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan sosialisasi program.
3. Partisipasi dalam kebermanfaatn (participation in benefit). Pada tahap ini partisipasi yang diberikan berbentuk tenaga serta dana untuk pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas.
4. Partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation). Dalam hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe eksplanatori karena berusaha menjelaskan

suatu hubungan antar variabel dengan membuktikan hipotesis yang dirumuskan peneliti. Populasi yakni masyarakat Desa Ringinanom yang terdaftar dalam program PAMSIMAS dan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dan teknik pengambilan menggunakan teknik sampling total dengan jumlah 102 orang. Skala yang digunakan yakni skala Likert dengan bentuk data ordinal. Teknik analisis menggunakan koefisien korelasi Kendall Tau, koefisien Konkordansi Kendall, dan koefisien determinasi.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Efektivitas Program (Y)

No	Skor	Skala	Frekuensi	Persentase
1.	1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	2	Tidak Setuju	0	0
3.	3	Setuju	94	92,2
4.	4	Sangat Setuju	8	7,8
Jumlah			102	100
Skor Rata-Rata			3,11 (Setuju)	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom tergolong baik dengan nilai sebesar 3,11 dalam kategori “Setuju”.

Tabel 2. Rekapitulasi Perencanaan (X1)

No	Skor	Skala	Frekuensi	Persentase
1.	1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	2	Tidak Setuju	0	0
3.	3	Setuju	59	57,8
4.	4	Sangat Setuju	43	42,2
Jumlah			102	100
Skor Rata-Rata			3,22 (Setuju)	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perencanaan program PAMSIMAS di Desa Ringinanom tergolong baik dengan nilai sebesar 3,22 dalam kategori “Setuju”.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat (X2)

No	Skor	Skala	Frekuensi	Persentase
1.	1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	2	Tidak Setuju	4	3,9
3.	3	Setuju	83	81,4
4.	4	Sangat Setuju	15	14,7
Jumlah			102	100
Skor Rata-Rata			2,97 (Setuju)	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Ringinanom tergolong baik dengan nilai sebesar 2,97 dalam kategori “Setuju”.

### 2. Hubungan Perencanaan dengan Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Ringinanom

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Kendall Tau antara variabel perencanaan (X1) dan efektivitas program (Y) diketahui nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,388 sehingga terdapat korelasi antara dua variabel dan tergolong korelasi lemah. Korelasi bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan, lemah, positif dan searah.

Koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,176, menunjukkan bahwa perencanaan (X1) memberikan kontribusi terhadap efektivitas program (Y) PAMSIMAS sebesar 17,6%, sedangkan 82,4% sisanya dipengaruhi faktor diluar partisipasi masyarakat.

Keberhasilan program atau kebijakan tak terlepas dari perencanaan yang matang, sehingga pembuatan rencana harus berpihak pada masyarakat sebagai kelompok sasaran pembuatan program atau kebijakan. Sejalan dengan pendapat Gibson dalam Kurniawan (Kurniawan, 2005) yang memberikan ukuran akan efektivitas program diantaranya adalah perencanaan yang matang. Cahyono (Cahyono, 1983) juga menjelaskan bahwa hasil yang dicapai dari sebuah program haruslah sesuai dengan apa yang direncanakan. Sebuah perencanaan yang matang akan membantu keberjalanan program sehingga tujuan dapat mudah tercapai.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa perencanaan memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom. Hasil dari nilai *R-Square* yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan maka akan semakin tinggi pula efektivitas program PAMSIMAS, sehingga perlu untuk dilakukan peningkatan. Indikator yang dirasa masih

belum optimal yakni terkait tim pelaksana perencanaan program dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Ringinanom.

### **3. Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Ringinanom**

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Kendall Tau antara variabel partisipasi masyarakat (X2) dan efektivitas program (Y) diketahui nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,772 sehingga terdapat korelasi antara dua variabel dan tergolong korelasi kuat. Korelasi bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan, kuat, positif dan searah.

Koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,743, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat (X2) memberikan kontribusi terhadap efektivitas program (Y) PAMSIMAS sebesar 74,3%, sedangkan 25,7% sisanya dipengaruhi faktor diluar perencanaan.

Sebuah program akan dikatakan berhasil apabila tujuan yang dihendaki dapat terealisasikan. Dalam pencapaian tujuan tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, partisipasi masyarakat menjadi salah satunya. Menyesuaikan

dengan pendapat Diana Conyers dalam Purnomo (Hempri, 2003) masyarakat akan lebih memberikan kepercayaan pada suatu program apabila mereka merasa dilibatkan, karena masyarakat akan lebih mendalami program serta adanya rasa kepemilikan. Program yang lebih partisipatif akan memberikan dampak berupa peningkatan efektivitas program. Cohen dan Uphoff dalam Fitriani (Fitriani, 2020) menilai partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui empat tahapan yakni dalam pengambilan keputusan, keberjalanan, kebermanfaatn, dan evaluasi. Program PAMSIMAS merupakan program yang berbasis pada masyarakat, dimana dalam setiap proses baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terdapat partisipasi aktif dari masyarakat.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom. Hasil dari nilai *R-Square* yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat maka akan semakin tinggi pula efektivitas program PAMSIMAS. Indikator yang dirasa masih perlu perbaikan yaitu pada tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

#### **4. Hubungan Perencanaan dan Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Ringinanom**

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Konkordansi Kendall antara variabel perencanaan (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) dengan efektivitas program (Y) diketahui nilai *Asymp. Sig*  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Nilai *Kendall's W<sup>a</sup>* sebesar 0,988 sehingga terdapat korelasi antar variabel dan tergolong korelasi sangat kuat. Korelasi bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan, sangat kuat, positif dan searah.

Koefisien determinasi diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,752, menunjukkan bahwa perencanaan (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) memberikan kontribusi terhadap efektivitas program (Y) PAMSIMAS sebesar 75,2%, sedangkan 24,8% sisanya dipengaruhi faktor diluar perencanaan dan partisipasi masyarakat.

Penilaian dalam suatu kesesuaian program termasuk salah satu cara dalam mengukur efektivitas program. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hani Handoko dalam Jibril (Jibril, 2017)

dimana efektivitas merupakan hubungan antara *output* dan tujuan, dimana antara kontribusi dan nilai efektivitas akan bernilai sebanding. Apabila kontribusi yang diberikan besar maka besar pula efektivitas organisasi, program, atau suatu kegiatan tersebut. Dalam bukunya, Cahyono (Cahyono, 1983) memberikan penjelasan mengenai unsur yang dapat mempengaruhi efektivitas program diantaranya adalah unsur sumber daya manusia, unsur sumber daya bukan manusia, dan unsur hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan dan partisipasi masyarakat merupakan beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap efektivitas program, hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom.

### **III. PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil deskripsi variabel diperoleh bahwa variabel efektivitas program PAMSIMAS (Y) mendapatkan nilai sebesar 3,11 dan tergolong baik.
2. Perencanaan (X1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y) PAMSIMAS

di Desa Ringinanom, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung dengan nilai *R-Square* sebesar 0,176 sehingga variabel X1 memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 17,6%, sementara sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar perencanaan.

3. Partisipasi Masyarakat (X2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program (Y) PAMSIMAS di Desa Ringinanom, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung dengan nilai *R-Square* sebesar 0,743 sehingga variabel X2 memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 74,3%, sementara sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar partisipasi masyarakat.
4. Secara bersamaan, Perencanaan (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Efektivitas Program (Y) PAMSIMAS di Desa Ringinanom Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,752 sehingga besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 75,2%, sementara sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar perencanaan dan partisipasi masyarakat.

## B. Saran

1. Untuk meningkatkan efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom perlu digalakkan kembali agar masyarakat mulai beralih untuk menggunakan kamar mandi dan toilet pribadi seperti pengadaan jamban bagi rumah-rumah yang belum memiliki serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya cuci tangan menggunakan sabun.
2. Pada variabel perencanaan, masih terdapat indikator yang perlu ditingkatkan kembali dalam rangka peningkatakan efektivitas program PAMSIMAS. Tim pelaksana program dapat mengunggah laporan bulanan program melalui aplikasi secara lengkap, terutama untuk rincian dana. Perlu adanya peningkatan kompetensi serta perbaiki pengelolaan waktu bagi tim pelaksana agar tetap bertanggung jawab menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Dalam partisipasi masyarakat, perlu adanya kesadaran dari masyarakat sendiri untuk turut andil dalam keberjalanan program mulai dari tahap pengambilan keputusan dengan ikut serta menghadiri rapat, aktif memberikan data dan informasi, dan melibatkan warga dalam penyusunan program. Pada tahap pelaksanaan perlu

ditingkatkan sumbangan tenaga dalam beberapa kegiatan seperti mengikuti pencarian sumber air dan kerja bakti pemasangan pipa. Untuk tahap evaluasi, diharapkan masyarakat dapat dlibatkan ketika penyusunan laporan bulanan.

4. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan dan partisipasi masyarakat secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap efektivitas program PAMSIMAS di Desa Ringinanom sebesar 75,2%, sementara 24,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian serupa dengan menggunakan variabel bebas yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar. *Skripsi*.
- Aprillita, D. (2017). Efektivitas Program “Perpuseru” Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. *Skripsi*.
- Betten, T. R. (1979). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Mandar Maju.
- Braimah, I., Amponsah, O., & Asibey, M. O. (2016). The effectiveness of the local management systems of rural water facilities for sustainable service delivery: a case study of the Sekyere East District, Ghana. *Sustainable Water Resources Management*, 2(4), 405–418. <https://doi.org/10.1007/s40899-016-0070-7>

- Cahyono, B. T. (1983). *Masalah Petani Gurem*. Liberty.
- Fitriani, M. D. (2020). Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Studi Kasus di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri). *Skripsi*.
- Hempri, S. &. (2003). *Partisipasi Masyarakat Perdesaan dalam Pembangunan*. Orba Shakti.
- Insani, S. (2016). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Temanggung Effectiveness of Water Supply and Sanitation Program Community-Based in Temanggung Regency. *ADINEGARA*, 1.
- Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru Diperpustakaan Umum Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Skripsi*, 3.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan.
- Ogotan, M. (2015). Hubungan Perencanaan Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Keberhasilan Pembangunan Di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo. *JAP*, III(31), 1–11.
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas Program BPJS Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 416–430.
- Petrus Lende Ngongo, S. R. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (Vol. 6, Issue 3).
- Siagian, S. P. (1984). *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Gunung Agung.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
- Usman, H. (2008). *Manajemen*. Bumi Aksara.